

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini kita dihadapkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Akan tetapi dengan kemajuannya teknologi tersebut terjadi kemunduran di bidang moral dan etika. Masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat menjadi semakin kompleks. Terutama para remaja yang sangat rentan terbawa oleh arus globalisasi. Dengan semakin canggihnya teknologi semakin mudahnya mengakses berbagai informasi. Usia remaja dengan curiositas yang sangat tinggi tentu sangat penasaran dan ingin mencoba sesuatu yang baru.

Masa remaja adalah masa yang harus dilewati dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja seseorang mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan secara fisik maupun psikologis. Pada masa peralihan ini remaja mulai membebaskan diri secara emosional dari orang tua untuk menjalankan peran sosial di dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Masa remaja masa dimana mendapat ketidakpastian, persoalan baru dan permasalahan baru yang sangat mempengaruhi kepribadiannya. Pada saat remaja akan menghadapi masa keprihatinan, yaitu pada saat dimana remaja sangat tidak siap untuk bersosialisasi dengan kerumitan dan ketidakpastian, berikutnya muncul faktor faktor yang menimpa dirinya.<sup>2</sup> Pada sisi

---

<sup>1</sup> Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 28.

<sup>2</sup> Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan* 32.

lainnya, status remaja yang masih tidak jelas ini dapat memberikan keuntungan karena status memberi waktu kepada remaja untuk dapat mencoba berbagai macam gaya hidup berbeda dan menentukan pola berpikir, perilaku, nilai, sifat yang paling selaras dengan dirinya.<sup>3</sup>

Masa remaja juga adalah masa pencarian identitas diri yang akan menjelaskan siapa dirinya bagaimana peranannya di dalam masyarakat dan akan menjadi apa dimasa yang akan datang. Salah satu cara mengangkat diri remaja agar diakui sebagai seorang individu adalah dengan cara menggunakan status berbentuk kendaraan, fashion, gadget dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini remaja akan merasa memiliki perhatian tersendiri dan dianggap sebagai seorang individu dan pada saat yang sama remaja akan mempertahankan identitasnya terhadap kelompok sebaya.<sup>4</sup>

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yaitu masa dewasa, para remaja merasa gelisah karena semakin besar tanggung jawab yang akan ia dapatkan. Oleh karena itu, remaja mulai memfokuskan dirinya pada pola pikir dan perilaku yang berhubungan dengan status dewasa, seperti merokok, minum minuman keras, menggunakan narkoba dan perbuatan seks bebas. Mereka beranggapan bahwa perilaku ini dapat memberikan pengakuan terhadap diri individunya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), 207.

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 208.

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 209.

Peristiwa kegagalan terhadap penanaman nilai-nilai moral dan pembangunan mental individu manusia di Indonesia telah banyak menjadi bahan diskursus praktisi pendidikan. Krisis ekonomi yang berkepanjangan, peredaran narkoba, korupsi, tawuran antar pelajar dan yang lebih parah maraknya seks bebas dikalangan remaja yang merupakan gambaran dari kegagalan sebuah pendidikan dalam mentransformasikan nilai sebagai pusat pemberdayaan manusia. Lemah dan kurangnya pembekalan moral keagamaan semacam pada gilirannya akan menghasilkan individu-individu dengan tingkat moral yang lemah dan dia akan kehilangan eksistensinya sebagai manusia sejati yang selalu berperilaku baik mentaati norma dan nilai serta dilandasi oleh semangat kejujuran.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan masalah tersebut, betapa pentingnya kesadaran beragama bagi remaja. Kesadaran beragama memungkinkan dapat mengubah manusia menjadi kreatif, mengubah situasi dan mudah beradaptasi dengan aturan-aturan yang baru. Kesadaran beragama memungkinkan kita bermain dengan batasan, memainkan suatu permainan yang tidak ada batasannya. Kesadaran beragama memberi kita kemampuan membedakan dan menilai sesuatu. Kesadaran beragama memberikan rasa moral dan kemampuan untuk menyesuaikan dengan aturan aturan yang kaku serta memberi kita pemahanan tentang cinta dan dimana batasan batasan dari cinta tersebut. Kesadaran beragama merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan ihwal yang baik dan yang

---

<sup>6</sup> Zamroni dan Umiarso, *ESQ Model Dan Kepemimpinan Pendidikan : Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual* (Semarang: Rasail Media Group, 2001), 58.

jahat serta untuk membayangkan mimpi dan merencanakan apa yang akan kita lakukan untuk menggapai mimpi tersebut agar bisa mendapat kebahagiaan di masa depan.<sup>7</sup>

Dengan kesadaran beragama, remaja akan mampu mengendalikan segala perilaku-perilaku yang bertentangan dengan moral dan agama. Termasuk didalamnya yaitu tidak memiliki ketaatan terhadap ajaran agama, kurangnya sopan santun, tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, serta melakukan sesuatu dengan mengikuti nafsunya seperti meminum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang dan melakukan seks bebas. Maka dari itu perlu adanya kesadaran beragama bagi remaja agar mampu mengendalikan dirinya dari segala yang bertentangan dengan moral dan agama.<sup>8</sup>

Bagi remaja yang bersekolah, lingkungan yang dimasukinya setiap hari selain rumahnya sendiri yaitu lingkungan sekolahnya. Anak remaja yang duduk di bangku SMA dalam sehari umumnya menghabiskan waktu sekitar delapan jam di sekolahnya kecuali hari libur. Ini berarti hampir seluruh dari waktu remaja menjalankan aktivitasnya setiap hari dihabiskan di sekolah. Maka tidak mengherankan jika pengaruh lingkungan sekolahnya terhadap perkembangan mental dan jiwa remaja cukup besar.<sup>9</sup>

Pendidikan pada umumnya selalu identik bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar siswa menjadi mandiri, produktif, dan kreatif. Artinya pendidikan

---

<sup>7</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 5.

<sup>8</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 104.

<sup>9</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 126.

berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak. Segala aspek yang harus dikembangkan diri anak seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, emosional dan spiritual. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek diri anak tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.<sup>10</sup>

Seperti yang kita ketahui sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan. Pengaruh sekolah tentunya sangat diharapkan untuk membangun jiwa, etika dan moral siswa. Salah satunya perlu adanya bimbingan dan konseling di sekolah, karena masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks akibat dari kemajuan IPTEK. Dalam kegiatan belajar mengajar sering kali seorang guru menjumpai perilaku siswa yang menjadikan perhatian tersendiri diantara perilaku siswa yang lain. Akan tetapi bimbingan dan konseling ini tidak hanya dilakukan untuk siswa bermasalah saja, namun siswa yang tidak bermasalah pun perlu mendapat bimbingan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2002 disebutkan bahwa sekolah diberi kewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut tentang pribadi, social , dan karir.<sup>11</sup> Dengan demikian, setiap sekolah wajib menyelenggarakan bimbingan dan koseling. Tugas seorang pembimbing dan konselor adalah mengembangkan potensi klien secara optimal sehingga siswa produktif, kreatif, mandiri dan religius. Konselor juga harus mampu memecahkan

---

<sup>10</sup> Sofyan S. willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

<sup>11</sup> Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 1.

masalah yang dihadapi klien sehingga dia terlepas dari tekanan emosional dan kemudian muncul pola pikir yang cemerlang untuk merencanakan hidupnya dengan wajar.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu menggunakan strategi pelayanan bimbingan dan konseling sekolah yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuannya yaitu agar siswa dapat mengenal dan memahami dirinya serta mengembangkan potensi yang ada dan pada akhirnya dapat mengaktualisasi-kannya secara utuh. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai usaha pemberian bantuan kepada peserta didik maupun orang lain baik dengan wawancara yang dilakukan dengan “face to face” maupun cara-cara lain yang sesuai dengan kondisi klien dalam mengatasi masalah kesulitan hidupnya untuk mengembangkan kemampuannya agar individu atau sekumpulan individu tersebut mampu memecahkan masalahnya sendiri dengan baik dalam upaya mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi awal di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan bahwa di MA Ma'ArifTanjung Sari yang kental dengan agama Islamnya serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh alumni dari mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang berbasis spiritual terdapat berbagai masalah, seperti dari perilaku siswa yang kurang disiplin, sering terlambat, sering bolos di mata pelajaran tertentu,

---

<sup>12</sup> Sofyan S. Willis, Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 5.

<sup>13</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius* (Malang: Arruzz Media, 2010), 30.

merokok masih memakai seragam di dekat lingkungan sekolah. Hal ini diakibatkan karena siswa yang semuanya merupakan usia remaja ini memiliki masalah kurangnya kesadaran beragama mereka yang mempengaruhi cara berpikir, merasa dan bertindak. Sehingga dari masalah tersebut menyebabkan kurang disiplinnya siswa terhadap aturan aturan sekolah yang berlaku.

Berpijak dari asumsi fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kecerdasan spiritual remaja melalui layanan bimbingan dan konseling disekolah Islam yang diberikan di MA Ma'Arif Tanjungsari Sumedang yang dirumuskan dalam judul **“Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Kesadaran Beragama pada Remaja di MA Ma'Arif Tanjungsari Sumedang (Penelitian Siswa Kelas XII MA Ma'Arif Tanjungsari Sumedang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran bimbingan dan konseling Islam di MA Ma'Arif Tanjungsari ?
2. Bagaimana gambaran kesadaran beragama pada remaja kelas XII di MA Ma'Arif Tanjungsari ?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling Islam yang diberikan terhadap kesadaran beragama remaja di MA Ma'Arif Tanjungsari Sumedang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran bimbingan dan konseling Islam di MA Ma'Arif Tanjungsari.
2. Untuk mengetahui gambaran kesadaran beragama pada remaja kelas XII di MA Ma'Arif Tanjungsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling Islam yang diberikan terhadap kesadaran beragama remaja di MA Ma'Arif Tanjungsari Sumedang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara garis besar, kegunaan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu diarah kesadaran beragama jurusan Tasawuf Psikoterapi dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas hidup remaja.
  - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi.
2. Kegunaan Praktis



- a. Memberikan informasi yang berarti dalam memperhatikan pengaruh metode layanan bimbingan dan konseling disekolah terhadap kesadaran beragama remaja.
- b. Memberikan bahan rujukan kepada mahasiswa yang akan mendalami ranah kesadaran beragama remaja khususnya pada berbagai sekolah atau instansi lainnya.
- c. Memberikan masukan bagi instansi yang berwenang dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan kesadaran beragama remaja
- d. Untuk melengkapi syarat gelar sarjana Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi yang berjudul "*Peran Madrasah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Remaja*" ditulis oleh Nur Fitri Naelu Safa'ah mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas tentang peran madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama pada remaja. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh saudara Nur Fitri Naelu Safa'ah yaitu pada variabel kesadaran beragama pada remaja. Perbedaannya skripsi ini dengan skripsi saudara Nur Fitri Naelu Safa'ah adalah skripsi Nur Fitri Naelu Safa'ah lebih condong kepada peran madrasah terhadap kesadaran beragama.

2. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kesehatan Mental Siswa SMA Negeri 1 Rancaekek*” ditulis oleh Vilda Ayu Franciska mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling yang diberikan terhadap kesehatan mental siswanya. Penelitian ini variable x nya sama yaitu bimbingan dan konseling. Perbedaannya terletak pada variabel y nya. Skripsi saudara Vilda Ayu Franciska ini lebih ke arah pengaruhnya terhadap kesehatan mental siswa.
3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran agama Islam terhadap kecerdasan spiritual remaja” ditulis oleh Ade Suherman mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan bagaimana pengaruh metode pembelajaran agama Islam yang diberikan terhadap kecerdasan spiritual pada remaja. Alasan penulis mengambil tinjauan pustaka dari skripsi ini adalah kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan kesadaran beragama.
4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Kesehatan Mental Siswa yang Membolos Kelas VIII (Studi di Yayasan Islam MTS Nurul Iman Bandung)” ditulis oleh Ripki Muhammad Fadilah Fahmi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bedanya penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah pada variabel Y. Skripsi Ripki Muhammad Fadilah Fahmi lebih ke kesehatan mental siswa.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Masa remaja adalah masa yang harus dilewati oleh setiap manusia di dalam hidupnya. Masa remaja bisa dianggap masa yang indah tetapi juga masa yang penuh dengan permasalahan. Masa yang dianggap masa peralihan dimana individu mencari jati diri untuk diakui di dalam masyarakat. Ketika individu tidak bisa mengatasi masalah tugas tugas perkembangannya maka masalah-masalah tersebut akan berdampak negative seperti menyebabkan kegagalan studi, konflik keluarga, berbuat criminal, bunuh diri bahkan kecanduan obat-obatan terlarang dan situs porno. Padahal remaja adalah pilar utama yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa.

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang memberikan bantuan secara terus menerus yang bertujuan agar orang yang diberikan bimbingan dan konseling dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga individu dapat mengatasi permasalahannya sendiri dan mudah beradaptasi dengan aturan-aturan yang baru. Ketika individu bisa mengatasi permasalahannya dia dapat terhindar dari ketegangan sosial yang bisa membuat stress yang dapat mengganggu kelangsungan hidupnya.

Menurut konsep konseling, manusia secara biologis memiliki potensi dasar yang menentukan kepribadian dirinya berupa insting. Manusia pada dasarnya hidup memenuhi tuntutan dan kebutuhan insting. Menurut keterangan ayat-ayat Al-Quran potensi dasar manusia yang bersangkutan dengan insting ini disebut nafsu. Pendidikan adalah salah satu tempat untuk mengembangkan potensi dan kepribadian yang baik.

Agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Ketidaktaatan manusia terhadap agama dipengaruhi oleh beberapa faktor baik oleh kepribadiannya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Dzat yang gaib. Ketundukkan ini merupakan suatu faktor yang ada di dalam diri manusia ataupun yang ada di dalam hati nurani atau fitrah.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk pertanyaan mendasar dan pokok mengapa saya dilahirkan ? Untuk apa saya hidup ? Apa makna hidup saya ? Buat apa saya berjuang sampai lelah, stress dan depresi menghadapi segala permasalahan ? Apakah yang membuat semua itu menjadi sesuatu yang sangat berharga ?. Kita arahkan semua itu untuk menemukan nilai dan makna dari apa yang kita perbuat dan kita alami.<sup>14</sup>

Ketika manusia cerdas secara spiritual maka akan timbul kesadaran beragama pada dirinya. Karena spiritualitas merupakan jantung dari agama. Peningkatan kesadaran beragama adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral diri seseorang. Usaha meningkatkan kesadaran beragama yaitu dengan mengaktifkan hati secara rutin adalah dengan mengingat Allah, mengapa mengingat Allah? Karena Allah adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Allah kita kembali.

---

<sup>14</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual*, 4.

Untuk itu perlu adanya layanan bimbingan dan konseling yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama remaja. Dapat diketahui kesadaran beragama berfungsi menemukan nilai dan makna di dalam kehidupan, diharapkan dapat membantu remaja menyelesaikan permasalahan tugas tugas perkembangannya dan terbebas dari kegoncangan yang mengganggu kelangsungan hidupnya.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta fakta yang membenarkannya.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah

H<sub>1</sub> : Terdapat Hubungan antara Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Ma'arif Tanjungsari dengan kesadaran beragama remaja.

H<sub>0</sub> : Tidak Terdapat Hubungan antara Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Ma'arif Tanjungsari dengan kesadaran beragama remaja.

Dari Pernyataan hipotesis tersebut, salah satu pernyataannya dapat diterima setelah dilakukan pengujian. Jika Hipotesis nol yang terbukti benar, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini yaitu “Terdapat Hubungan antara Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Ma'arif Tanjungsari dengan kesadaran beragama pada remaja.”